

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *event study* (peristiwa), yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh berdasarkan suatu peristiwa (*event*) dengan adanya informasi pengumuman dividen. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman, (Anggraini, Wahyu dan Jogyanto, 2000).

Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi yang dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan dari sekuritas. Reaksi ini dapat diukur menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan abnormal teturn kepada pasar, Jogyanto (2008;529).

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat time series, yaitu data yang diamati selama periode tertentu terhadap objek penelitian, periode yang digunakan dalam penelitian ini 14 hari yang dibagi 7 hari sebelum *stock split* dan 7 hari sesudah *stock split*. Data diperoleh dari *www.sahamok.com*, *finance.yahoo.com* dan *www.idx.co.id*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan data dilakukan purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing di BEI selama tahun 2010–2013.
2. Perusahaan yang hanya melakukan pemecahan saham.
3. Perusahaan yang tidak melakukan corporate action lain, seperti right issue, pembagian deviden dan pembagian saham bonus.
4. Datanya tersedia secara lengkap.

3.4 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Volume perdagangan
2. *Abnormal Return*

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Variabel volume perdagangan saham dipergunakan untuk mengetahui likuiditas perdagangan saham sesudah pengumuman pemecahan saham, sedangkan *abnormal return* dipergunakan untuk mengetahui adanya *good news* sebagai sinyal yang diperoleh oleh investor sesudah pengumuman pemecahan saham.

Husnan (2005;344-345) menyatakan bahwa volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Volume perdagangan saham

Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham beredar. Menghitung TVA atau aktivitas volume perdagangan saham harian dengan menggunakan rumus (Darwanto,2006):

$$\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang di perdagangkan pada hari } t}{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang tercatat di BEI pada hari } t}$$

2. Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2003;436), abnormal return merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal

merupakan *return ekspektasian* (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return ekspektasian* atau tingkat keuntungan yang diharapkan, sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$RTN_{i,t}$ = *Return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas *i* pada periode peristiwa *t*

$R_{i,t}$ = *Return realisasian* yang terjadi untuk sekuritas *i* pada periode peristiwa *t*

$E(R_{i,t})$ = *Return ekspektasian* sekuritas *i* untuk periode peristiwa *t*.

Menurut Sularso (2003) untuk menghitung *return realisasi* digunakan persamaan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{it} = *Return realisasi* (individual) yang terjadi untuk sekuritas *i* pada periode peristiwa ke-*t*

P_{it} = Harga saham sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa *t*

P_{it-1} = Harga saham sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa *t-1*.

Sedangkan untuk menghitung *return ekspektasian* (pengembalian saham yang diharapkan) digunakan persamaan:

$$E(R_t) = \frac{(IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1})}{IHS_{Gt-1}}$$

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2013. Data data tersebut diantaranya:

1. Tanggal pengumuman *stock split* yang digunakan sebagai *event date* (t_0)
2. Harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *stock split* dalam periode pengamatan, yaitu 7 hari sebelum pengumuman *stock split* dan 7 hari sesudah pengumuman *stock split*.
3. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) .
4. Jumlah saham yang diperdagangkan secara harian.
5. Jumlah saham yang beredar atau *listed share*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *event study* yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham, dan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. *Window* yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 7 hari sebelum ($T-7$ sampai dengan $T-1$) peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa ($T+1$ sampai dengan $T+7$). *Window* tersebut digunakan karena dapat menunjukkan terdapat tidaknya sinyal keuntungan dalam jangka pendek dan likuiditas perdagangan saham akibat pemecahan saham.

3.8 Uji Beda T Test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata pengukuran 1

\bar{X}_2 = Nilai rata – rata pengukuran 2

$\sum b^2$ = Jumlah deviasi dari perbedaan mean

N = Jumlah sampel

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 menguji perbedaan volume perdagangan saham pada periode sebelum dan sesudah pemecahan saham. Karena disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori dan satu variabel dependen, maka uji

statistik yang digunakan adalah uji beda t test dengan sampel berhubungan (*related sampel/paired sampel*). Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan tahapan tahapan sebagai berikut:

- a) Mencari rata rata *Trading Volume Activity* (TVA) seluruh sampel pada *event window*.
- b) Menghitung deskripsi statistik TVA sebelum dan sesudah peristiwa.
- c) Melakukan uji paired sample t - test (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$).
- d) Menentukan H_0 dan H_a :
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
 - H_1 atau $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
- e) Melakukan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara:
 - Menerima H_0 jika sig. > dari tingkat signifikansi α (0,05), dan menolak H_0
 - atau menerima H_1 atau H_a jika sig. < dari tingkat signifikansi α (0,05).

3.9.2 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menguji perbedaan *abnormal return* (AR) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Disini terdapat satu variabel independen dengan dua kategori, yaitu AR pada periode sebelum dan AR sesudah pemecahan saham dan satu variabel dependen, yaitu peristiwa pemecahan saham. Uji statistik yang digunakan adalah uji beda t test dengan sampel berhubungan (*related sampel/paired sampel*). Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan tahapan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung return saham harian untuk mencari $R_{i,t}$

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Dimana :

$R_{i,t}$ = *Return* saham masing masing perusahaan

$P_{i,t}$ = Harga saham masing masing perusahaan pada tanggal t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham masing masing perusahaan pada tanggal t-1

2. Menghitung *return* pasar harian. *Return* pasar harian yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG, dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{(IHSG - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* pasar

$IHSG_t$ = IHSG pada tanggal t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada tanggal t-1

3. Menghitung *abnormal return* dari masing masing saham. *Abnormal return* adalah kelebihan dari *return* aktual dibandingkan dengan *expected return*, sehingga *abnormal return* dapat diperoleh dengan cara:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana :

$E(R) = R_{mt}$

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari ke t

$(E)R_{it}$ = *expected return* saham i pada hari ke t

4. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR) setiap saham dengan rumus:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return*

$\sum AR_{it}$ = total *abnormal return*

5. Menghitung rata rata *abnormal return* seluruh saham pada hari ke t:

$$\overline{AAR}_{it} = \frac{\sum AR_{it}}{n}$$

Dimana :

\overline{AAR}_{it} = *average abnormal return*

n = total saham yang dijadikan sampel

$\sum AR_{it}$ = total *abnormal return*

6. Menghitung deskripsi statistik AAR sebelum dan sesudah peristiwa.
7. Melakukan uji t berpasangan/paired sample t-test (pada tingkat signifikansi α 0,05).
8. Menentukan H_0 dan H_a :
- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
- H_1 atau $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
9. Melakukan Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara: Menerima H_0 jika sig. > dari tingkat signifikansi α (0,05), dan menolak H_0 atau menerima H_1 atau H_a jika sig. < dari tingkat signifikansi α (0,05).

